

Analisis *Framing* Pemberitaan Aksi Penjarahan Indomaret oleh Warga Sibolga pada Peristiwa Banjir Sumatera di Media Online *Detik.com* dan *Tribunnews.com*

Setia Ningrum Semito Rejo¹, Ikbal Rachmat²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

setianingrumsemitorejo12@gmail.com¹

ABSTRACT

Online media play an important role in disseminating information while shaping public understanding of events through the framing of news. Different media perspectives may result in different presentations of the same event. This study aims to analyze the framing of news coverage on the looting of an Indomaret store by Sibolga residents during the Sumatra flood as reported by the online media Detik.com and Tribunnews.com. This study employed a constructivist paradigm with a qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis model. The unit of analysis consisted of news texts published by Detik.com and Tribunnews.com regarding the looting incident between November 29 and December 2, 2025. Data were collected through documentation and analyzed by identifying the four framing elements proposed by Robert N. Entman, namely define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations. Source triangulation was also employed to ensure the validity of the data. The findings indicate that Detik.com framed the looting as a consequence of an emergency situation caused by the flood, emphasizing the chronology of the incident, the causes of the looting, and the government's and law enforcement's response. In contrast, Tribunnews.com framed the looting as part of the social conditions experienced by flood-affected communities by highlighting humanitarian aspects, limited access to basic necessities, and the importance of accelerating aid distribution and post-disaster recovery. These findings demonstrate that differences in media emphasis produce different framings of the same event. Therefore, the media are expected to present news accurately, objectively, and with consideration of the context of events so that the public can obtain more comprehensive information.

Keywords : *framing analysis, Robert N. Entman, online media, looting, Sumatra flood.*

ABSTRAK

Media online memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi sekaligus membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa melalui proses pembingkai berita. Perbedaan sudut pandang media dapat menghasilkan penyajian informasi yang berbeda meskipun mengangkat peristiwa yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera di media online Detik.com dan Tribunnews.com. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif serta metode analisis framing model Robert N. Entman. Unit analisis dalam penelitian ini berupa teks berita yang dipublikasikan oleh Detik.com dan Tribunnews.com mengenai aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada rentang waktu 29 November hingga 2 Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgments, dan treatment recommendations, serta didukung dengan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com membingkai aksi penjarahan sebagai dampak dari situasi darurat akibat bencana dengan penekanan pada kronologi peristiwa, penyebab penjarahan, serta upaya penanganan pemerintah dan aparat. Sementara itu, Tribunnews.com membingkai aksi

penjarahan sebagai bagian dari kondisi sosial masyarakat terdampak banjir dengan lebih menonjolkan aspek kemanusiaan, keterbatasan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok, serta pentingnya percepatan bantuan dan pemulihan pascabencana. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan penekanan dalam pemberitaan menghasilkan framing yang berbeda terhadap peristiwa yang sama. Oleh karena itu, media diharapkan tetap menyajikan pemberitaan secara akurat, berimbang, dan memperhatikan konteks peristiwa agar informasi yang diterima masyarakat lebih komprehensif.

Kata kunci : analisis framing, Robert N. Entman, media online, penjarahan, banjir Sumatera.

PENDAHULUAN

Menurut letak geografisnya, negara Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, salah satunya berupa bencana banjir. Banjir sering terjadi pada beberapa wilayah Indonesia dan berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Berdasarkan laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023, banjir menjadi bencana yang paling sering terjadi dan menyebabkan gangguan tidak hanya pada aspek fisik seperti kerusakan lingkungan dan infrastruktur, melainkan juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam situasi bencana, aktivitas masyarakat terganggu, akses terhadap kebutuhan pokok menjadi terbatas, serta kondisi psikologis masyarakat berada dalam tekanan yang tinggi.

Dalam kondisi darurat akibat bencana, kehidupan sosial masyarakat cenderung berada dalam keadaan tidak stabil. Tekanan ekonomi, keterbatasan akses pangan dan logistik, serta melemahnya kontrol sosial sering memicu munculnya berbagai persoalan sosial. Hal tersebut membuktikan bahwasanya bencana alam tidak hanya dapat dipahami sebagai peristiwa alamiah semata, namun sekaligus sebagai peristiwa sosial yang memengaruhi pola perilaku serta interaksi masyarakat dalam situasi krisis.

Salah satu fenomena sosial yang kerap muncul dalam situasi bencana adalah tindakan penjarahan terhadap pusat distribusi kebutuhan pokok. Penjarahan biasanya terjadi ketika masyarakat berada dalam kondisi keterbatasan ekstrem dan menghadapi ketidakpastian dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam kajiannya, Milawaty (2020) mengungkapkan bahwa penjarahan pascabencana muncul sebagai respons masyarakat terhadap terhambatnya distribusi logistik, lemahnya pengawasan, serta tekanan kebutuhan hidup yang dialami masyarakat terdampak bencana.

Fenomena penjarahan dalam konteks bencana tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari lemahnya sistem penanganan darurat pada fase awal bencana. Keterlambatan bantuan serta tidak optimalnya distribusi kebutuhan pokok berkontribusi terhadap munculnya perilaku menyimpang di tengah masyarakat terdampak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya tindakan penjarahan tidak berdiri sendiri sebagai persoalan kriminalitas semata, tetapi berkaitan erat dengan situasi krisis sosial yang melingkupi masyarakat korban bencana.

Menurut laporan BNPB tahun 2023, insiden penjarahan selama bencana umumnya terjadi di wilayah urban yang terdampak parah, di mana tatanan hukum dan norma sosial masyarakat mengalami degradasi signifikan. Kondisi krisis tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal penanganan bencana, di mana kebutuhan dasar masyarakat seharusnya terpenuhi secara cepat dan merata, dengan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Kesenjangan ini berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

Fenomena penjarahan dalam situasi bencana tersebut juga terjadi pada peristiwa banjir yang melanda wilayah Sumatera Utara, khususnya di Kota Sibolga. Banjir yang terjadi menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat serta terbatasnya akses terhadap kebutuhan sehari-hari. Dalam kondisi tersebut, sebagian warga terdampak banjir melakukan aksi penjarahan terhadap gerai ritel modern Indomaret. Peristiwa ini kemudian menjadi perhatian publik karena dipandang sebagai tindakan yang melanggar hukum sekaligus mencerminkan kondisi darurat sosial yang dialami masyarakat terdampak bencana.

Pemberitaan mengenai aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga dalam konteks bencana banjir ramai diberitakan oleh media *online* pada akhir November hingga awal Desember 2025. Intensitas pemberitaan dalam rentang waktu tersebut menunjukkan bahwa peristiwa penjarahan tidak hanya dipahami sebagai kejadian kriminal semata, namun sekaligus sebagai isu sosial yang berkembang di ruang publik dan memunculkan beragam respons dari masyarakat.

Peristiwa penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga tidak hanya menjadi fenomena sosial, namun turut berkembang menjadi peristiwa yang dikonstruksikan melalui pemberitaan media massa, terutama media *online*. Media *online* berperan penting untuk menyebarluaskan informasi kepada publik secara cepat dan luas, terutama dalam situasi krisis. Pada konteks bencana, media *online* sering menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat untuk mengetahui kondisi lapangan, dampak bencana, serta respons pemerintah dan aparat terkait.

Namun, kecepatan pemberitaan media *online* juga berpotensi memunculkan persoalan dalam penyajian informasi. Dalam upaya mengejar aktualitas, media kerap menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa, sementara aspek lainnya kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya, realitas yang disajikan kepada publik tidak sepenuhnya netral, melainkan sudah melalui proses seleksi dan konstruksi oleh media. Pada situasi sensitif seperti penjarahan di tengah bencana, cara media menyajikan peristiwa menjadi sangat menentukan arah pemaknaan publik.

Dalam konteks komunikasi massa, media tidak pernah sepenuhnya netral saat menyajikan realitas. Media melakukan proses seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, sekaligus penghilangan aspek lainnya sesuai dengan kebijakan redaksional dan sudut pandang media. Menurut Dharmika dan Widaswara (2025), berita banjir di Kompas.com tidak hanya dibingkai sebagai peristiwa alam, namun sekaligus sebagai persoalan struktural yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, tata kelola wilayah, serta tanggung jawab pemerintah daerah. Temuan tersebut

memperlihatkan bahwasanya *framing* media berperan dalam pembentukan pemahaman publik terhadap peristiwa bencana.

Perbedaan *framing* media juga terlihat dalam pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020. Menurut Pinontoan dan Wahid (2020), *Kompas.com* cenderung menggunakan *thematic framing* melalui penekanan pada aspek moral dan etika, sehingga menempatkan banjir sebagai persoalan tata kelola dan kegagalan pemerintah daerah. Sebaliknya, *Jawapos.com* menggunakan *episodic framing* yang berfokus pada peristiwa dan personalisasi, sehingga membangun citra positif terhadap upaya pemerintah dalam menangani banjir. Perbedaan *framing* tersebut membuktikan bahwasanya media berperan strategis pada pembentukan persepsi publik terhadap peristiwa yang sama.

Kajian *framing* media *online* juga banyak diterapkan untuk menganalisis berbagai isu sosial, politik, dan hukum di Indonesia. Dalam penelitiannya, Assaudi (2024) menjelaskan bahwa *framing* pemberitaan banjir lahar dingin di Sumatera Barat pada media *Detik.com* dan *Antaranews.com* berpengaruh terhadap persepsi publik terhadap korban serta proses penanganan bencana. Selain itu, Pradana dan Anggraini (2022) mengungkapkan bahwa *framing* media *online* mampu menggiring opini publik melalui penonjolan sudut pandang tertentu pada pemberitaan isu politik.

Pada penelitian milik Kurniawati dan Simamora (2024), dijelaskan bahwasanya media *online* memiliki kecenderungan *framing* yang dipengaruhi oleh kepentingan redaksional. Pratama et al. (2023) juga menegaskan bahwasanya *framing* media *online* berpengaruh terhadap pembentukan persepsi khalayak terhadap isu hukum. Temuan serupa disampaikan oleh Yuliastina dan Kurniawan (2020), yang menunjukkan bahwasanya media *online* melakukan pembingkai terhadap suatu peristiwa melalui penonjolan aspek tertentu sehingga dapat memengaruhi cara khalayak memaknai suatu isu.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji *framing* media *online* dalam berbagai konteks, kajian yang secara spesifik membahas *framing* pemberitaan aksi penjarahan ritel modern dalam situasi bencana alam pada level lokal masih relatif terbatas. Padahal, fenomena penjarahan dalam konteks bencana memiliki implikasi sosial dan kemanusiaan yang kompleks serta berpotensi membentuk stigma maupun empati publik terhadap masyarakat terdampak.

Detik.com dan *Tribunnews.com* dipilih sebagai objek penelitian karena keduanya adalah media *online* nasional dengan jangkauan pembaca yang luas dan karakteristik pemberitaan yang berbeda. *Detik.com* dikenal dengan gaya pemberitaan yang cepat, ringkas, serta berorientasi pada aktualitas. Sementara itu, *Tribunnews.com* memiliki jaringan media daerah yang luas dan cenderung menyajikan berita dengan narasi yang lebih panjang serta mengangkat berbagai sudut pandang, termasuk suara masyarakat di daerah terdampak. Perbedaan karakteristik tersebut membuka ruang untuk melihat bagaimana peristiwa penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga dibingkai secara berbeda dalam konteks bencana banjir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dipilih pada penelitian ini berupa metode kualitatif melalui jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang bersifat naratif, kontekstual, serta interpretatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana suatu realitas dibangun melalui proses komunikasi, khususnya dalam teks berita media *online*. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya memusatkan perhatian pada isi informasi yang disampaikan, tetapi juga pada proses pembentukan makna, konteks pemberitaan, serta sudut pandang yang digunakan media saat mengonstruksi suatu peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Framing Pemberitaan Detik.com

Pembahasan pada bagian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai *framing* pemberitaan aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera di media *online Detik.com*. Pembahasan mengacu pada hasil analisis Bab IV melalui model *framing* Robert N. Entman yang mencakup empat perangkat, yakni *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Empat perangkat ini digunakan untuk menginterpretasikan bagaimana *Detik.com* mengonstruksi realitas pemberitaan mengenai aksi penjarahan di tengah situasi bencana.

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Menurut hasil analisis pada Bab IV, diperoleh temuan seperti berikut:

- Detik.com* secara konsisten mendefinisikan aksi penjarahan sebagai peristiwa yang terjadi dalam konteks bencana banjir sehingga diposisikan sebagai bagian dari kondisi darurat masyarakat terdampak.
- Fokus pemberitaan yakni pada aksi penjarahan serta kesulitan masyarakat memperoleh bantuan dan kebutuhan pokok akibat terhambatnya distribusi logistik.
- Pada perkembangan pemberitaan, *Detik.com* mulai menyoroti proses penegakan hukum terhadap pelaku, namun tetap mempertahankan konteks bencana sebagai latar peristiwa.
- Menjelang akhir pemberitaan, fokus pemberitaan bergeser pada dampak pascakejadian, seperti belum beroperasinya minimarket dan upaya pengamanan oleh aparat.

Berdasarkan temuan tersebut, perangkat *define problems* membuktikan bahwasanya *Detik.com* membingkai aksi penjarahan sebagai bagian dari situasi darurat akibat bencana banjir. Pemberitaan berfokus pada tindakan penjarahan sekaligus kondisi masyarakat yang terdampak banjir, kemudian berkembang pada proses penegakan hukum dan dampak pascakejadian. Dengan demikian, *Detik.com* membangun *framing* yang menempatkan aksi penjarahan sebagai peristiwa yang

berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat tanpa menghilangkan aspek pelanggaran hukum.

Diagnose Causes (Penentuan Penyebab Masalah)

Menurut hasil analisis pada Bab IV, diperoleh temuan seperti berikut:

- Detik.com* membingkai penyebab aksi penjarahan sebagai dampak bencana banjir yang menghambat distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak.
- Terputusnya akses jalan akibat banjir dan longsor ditunjukkan sebagai penyebab terhambatnya distribusi logistik sehingga kebutuhan pokok masyarakat sulit terpenuhi.
- Tindakan penjarahan dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang mengalami keterbatasan bahan makanan, kelaparan, dan belum menerima bantuan.
- Meskipun pemberitaan mulai menyoroti proses hukum, *Detik.com* tetap mempertahankan konteks bencana sebagai penyebab utama terjadinya penjarahan.

Pada perangkat *diagnose causes*, *Detik.com* membingkai penyebab aksi penjarahan sebagai dampak dari kondisi darurat akibat bencana banjir. Pemberitaan menekankan bahwa terhambatnya distribusi bantuan dan sulitnya akses menuju wilayah terdampak menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan memperoleh kebutuhan pokok. Meskipun proses penegakan hukum mulai diberitakan, *Detik.com* tetap mempertahankan konteks bencana sebagai penyebab utama terjadinya aksi penjarahan. Pembingkaiannya tersebut mengarahkan pembaca untuk memahami bahwa tindakan penjarahan dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat yang terdampak bencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebab peristiwa lebih ditonjolkan sebagai akibat dari situasi darurat daripada semata-mata faktor kriminalitas.

Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Menurut hasil analisis pada Bab IV, diperoleh temuan seperti berikut:

- Detik.com* membangun penilaian moral dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat terdampak bencana dalam memandang aksi penjarahan.
- Aksi penjarahan tetap diposisikan sebagai pelanggaran hukum, tetapi terjadi dalam situasi darurat yang memengaruhi kondisi masyarakat.
- Pemberitaan menampilkan pandangan berbagai pihak yang menekankan pentingnya memahami motif pelaku sebelum menentukan langkah penanganan.
- Detik.com* juga menyoroti pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai bagian dari pemulihan pascabencana.

Analisis pada perangkat *make moral judgement* menunjukkan bahwa *Detik.com* membangun penilaian moral melalui keseimbangan antara aspek hukum dan kemanusiaan. Pemberitaan tetap memandang aksi penjarahan sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga mengajak pembaca memahami kondisi masyarakat yang terdampak bencana sebagai latar belakang terjadinya peristiwa. Selain itu, berbagai pandangan narasumber memperkuat pentingnya mempertimbangkan motif pelaku sebelum menentukan langkah penanganan. Di sisi lain, *Detik.com* juga

menekankan perlunya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat setelah peristiwa terjadi. Temuan ini menunjukkan bahwa *framing* yang dibangun menggambarkan penilaian terhadap aksi penjarahan tidak hanya didasarkan pada aspek hukum, namun turut mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Menurut hasil analisis pada Bab IV, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. *Detik.com* menampilkan percepatan penyaluran bantuan dan koordinasi antarpihak sebagai langkah utama dalam menangani kondisi masyarakat terdampak bencana.
- b. Penanganan terhadap pelaku penjarahan dipandang perlu mempertimbangkan latar belakang terjadinya peristiwa melalui pendekatan kemanusiaan di samping proses hukum.
- c. *Detik.com* juga menyoroti pentingnya pengamanan oleh aparat untuk mencegah terulangnya aksi penjarahan dan menjaga ketertiban masyarakat.
- d. Selain penanganan pascakejadian, *Detik.com* menampilkan upaya pemulihan kondisi masyarakat melalui kelancaran distribusi bantuan dan normalisasi aktivitas.

Dalam *treatment recommendation*, *Detik.com* membingkai penyelesaian aksi penjarahan melalui kombinasi pendekatan kemanusiaan dan penegakan hukum. Pemberitaan menekankan percepatan distribusi bantuan, koordinasi antarpihak, serta pengamanan oleh aparat sebagai langkah utama dalam menangani situasi pascabencana. Selain itu, penanganan terhadap pelaku juga dikaitkan dengan kondisi yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa sehingga tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi. Upaya pemulihan kondisi masyarakat turut menjadi bagian dari penyelesaian yang ditampilkan dalam pemberitaan. Berdasarkan pembingkaiannya tersebut, *framing Detik.com* memperlihatkan penyelesaian aksi penjarahan diarahkan pada pemulihan kondisi masyarakat sekaligus menjaga keamanan dan ketertiban.

Framing Pemberitaan Tribunnews.com

Pembahasan pada bagian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai *framing* pemberitaan aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera di media online *Tribunnews.com*. Pembahasan mengacu pada hasil analisis Bab IV menggunakan empat perangkat dari model *framing* Robert N. Entman. Empat perangkat tersebut digunakan untuk menginterpretasikan bagaimana *Tribunnews.com* mengonstruksi realitas pemberitaan mengenai aksi penjarahan di tengah situasi bencana.

Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Menurut hasil analisis pada Bab IV, diperoleh temuan seperti berikut:

- a. *Tribunnews.com* secara konsisten mendefinisikan aksi penjarahan sebagai peristiwa yang terjadi dalam situasi darurat akibat bencana banjir sehingga konteks bencana menjadi latar utama pemberitaan.
- b. Pemberitaan tidak hanya menyoroti aksi penjarahan, tetapi juga kesulitan masyarakat memperoleh kebutuhan pokok akibat terganggunya distribusi logistik.
- c. Dalam sebagian besar pemberitaan, *Tribunnews.com* lebih menonjolkan sudut pandang kemanusiaan dengan menempatkan masyarakat terdampak sebagai fokus utama.
- d. Pada perkembangan pemberitaan, *Tribunnews.com* mulai menyoroti langkah pengamanan dan penegakan hukum oleh aparat, namun tetap mempertahankan konteks bencana.

Pada perangkat *define problems*, *Tribunnews.com* membingkai aksi penjarahan sebagai peristiwa yang terjadi dalam situasi darurat akibat bencana banjir. Pemberitaan berfokus pada tindakan penjarahan sekaligus pada kondisi masyarakat yang terdampak banjir serta kesulitan memenuhi kebutuhan pokok. Seiring perkembangan peristiwa, *Tribunnews.com* turut menampilkan langkah pengamanan dan penegakan hukum tanpa menghilangkan konteks bencana sebagai latar utama pemberitaan. *Framing* tersebut menunjukkan bahwa aksi penjarahan dipahami sebagai bagian dari kondisi sosial masyarakat selama bencana berlangsung. Dengan demikian, *Tribunnews.com* lebih menonjolkan aspek kemanusiaan dalam membingkai peristiwa, meskipun tetap menampilkan perkembangan penanganannya.

Diagnose Causes (Penentuan Penyebab Masalah)

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. *Tribunnews.com* secara konsisten membingkai penyebab aksi penjarahan sebagai dampak bencana banjir yang menghambat distribusi logistik dan penyaluran bantuan kepada masyarakat.
- b. Terputusnya akses menuju wilayah terdampak serta kondisi daerah yang masih terisolasi ditampilkan sebagai penyebab masyarakat kesulitan memperoleh kebutuhan pokok.
- c. Tindakan penjarahan dikaitkan dengan keterbatasan bahan makanan, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta belum diterimanya bantuan selama masa darurat bencana.
- d. *Tribunnews.com* juga menampilkan potensi meluasnya aksi penjarahan sebagai alasan perlunya pengamanan dan penanganan cepat oleh aparat.

Pada perangkat *diagnose causes*, *Tribunnews.com* membingkai penyebab aksi penjarahan sebagai dampak dari kondisi darurat akibat bencana banjir. Pemberitaan menekankan bahwa terhambatnya distribusi logistik, terisolasinya wilayah terdampak, dan sulitnya masyarakat memperoleh kebutuhan pokok menjadi faktor yang melatarbelakangi terjadinya penjarahan. Selain itu, *Tribunnews.com* juga menampilkan potensi meluasnya aksi penjarahan sebagai alasan perlunya langkah

pengamanan oleh aparat. Hal tersebut menunjukkan bahwa *framing Tribunnews.com* mengindikasikan penyebab aksi penjarahan dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat akibat bencana sekaligus situasi keamanan yang berkembang setelah peristiwa terjadi.

Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Menurut hasil analisis pada Bab IV, diperoleh temuan seperti berikut:

- Tribunnews.com* membangun penilaian moral dengan menempatkan kondisi masyarakat terdampak bencana sebagai pertimbangan utama dalam memandang aksi penjarahan.
- Tindakan pelaku diposisikan sebagai konsekuensi dari situasi darurat dan keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar sehingga lebih menonjolkan aspek kemanusiaan.
- Tribunnews.com* menghadirkan berbagai sudut pandang narasumber yang mendorong pembaca memahami latar belakang tindakan pelaku sebelum memberikan penilaian.
- Pada pemberitaan yang berfokus pada respons aparat, *Tribunnews.com* tetap menegaskan bahwa aksi penjarahan merupakan pelanggaran hukum sehingga keamanan dan ketertiban masyarakat perlu dijaga.

Analisis pada perangkat *make moral judgement* menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* membangun penilaian moral dengan lebih menonjolkan aspek kemanusiaan dalam memandang aksi penjarahan. Pemberitaan mengarahkan pembaca untuk memahami tindakan pelaku berdasarkan kondisi masyarakat yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar selama bencana berlangsung. Di sisi lain, *Tribunnews.com* tetap menampilkan aksi penjarahan sebagai pelanggaran hukum melalui pemberitaan mengenai respons aparat dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Temuan ini menunjukkan bahwa *framing Tribunnews.com* menggambarkan penilaian terhadap aksi penjarahan lebih banyak didasarkan pada pertimbangan kemanusiaan tanpa mengabaikan aspek hukum.

Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Menurut hasil analisis pada Bab IV, diperoleh temuan sebagai berikut:

- Tribunnews.com* menampilkan pendekatan kemanusiaan sebagai salah satu bentuk penyelesaian dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat terdampak bencana dalam penanganan pelaku penjarahan.
- Pemberitaan menekankan percepatan penyaluran bantuan melalui koordinasi antara pemerintah, aparat, dan pihak terkait untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terdampak.
- Tribunnews.com* juga menampilkan pembukaan kembali akses menuju wilayah terdampak serta pemulihan distribusi logistik sebagai upaya mengatasi kondisi darurat akibat bencana.

- d. Pada pemberitaan yang berfokus pada langkah aparat, *Tribunnews.com* menyoroti penguatan pengamanan dan koordinasi sebagai upaya menjaga keamanan serta mencegah terulangnya aksi penjarahan.

Analisis pada perangkat *treatment recommendation*, *Tribunnews.com* membingkai penyelesaian aksi penjarahan melalui pendekatan kemanusiaan yang disertai upaya pemulihan kondisi masyarakat. Pemberitaan menekankan percepatan distribusi bantuan, pembukaan kembali akses menuju wilayah terdampak, serta pemulihan logistik sebagai langkah utama dalam mengatasi kondisi darurat. Selain itu, *Tribunnews.com* juga menampilkan penguatan pengamanan dan koordinasi aparat untuk menjaga keamanan serta mencegah terulangnya aksi penjarahan. Berdasarkan pembingkai tersebut, *framing Tribunnews.com* memperlihatkan bahwa penyelesaian aksi penjarahan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus menjaga keamanan sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan.

Perbandingan Framing Detik.com dan Tribunnews.com

Pembahasan pada bagian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai perbandingan *framing* pemberitaan aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera antara media online *Detik.com* dengan *Tribunnews.com*. Perbandingan dilakukan menurut hasil analisis pada Bab IV melalui model *framing* Robert N. Entman yang meliputi empat perangkat, yakni *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, serta *treatment recommendation*. Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan *framing* kedua media, hasil perbandingan disajikan melalui Tabel 5.1:

Tabel 5. 1 Perbandingan Framing Detik.com dan Tribunnews.com

Perangkat Framing Robert N. Entman	Detik.com	Tribunnews.com	Hasil Perbandingan
<i>Define Problems</i>	Mendefinisikan penjarahan sebagai dampak bencana dengan menekankan latar belakang dan peristiwa.	Mendefinisikan penjarahan sebagai bagian dari kondisi darurat dengan menekankan kondisi masyarakat terdampak.	Persamaan: Kedua media sama-sama mendefinisikan penjarahan sebagai peristiwa yang terjadi akibat bencana. Perbedaan: Detik.com lebih menyoroti jalannya peristiwa beserta penanganannya, sedangkan Tribunnews.com lebih menyoroti

			kondisi masyarakat yang terdampak bencana.
<i>Diagnose Causes</i>	Meningkatkan penyebab penjarahan sebagai akibat terhambatnya distribusi bantuan dan akses menuju wilayah terdampak.	Meningkatkan penyebab penjarahan sebagai akibat masyarakat kesulitan memperoleh kebutuhan dasar selama bencana.	Persamaan: Kedua media sama-sama meningkatkan penyebab penjarahan sebagai dampak dari bencana. Perbedaan: Detik.com lebih menekankan hambatan distribusi bantuan dan akses, sedangkan Tribunnews.com lebih menekankan kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar.
<i>Make Moral Judgement</i>	Menilai penjarahan dengan mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan penegakan hukum secara seimbang.	Menilai penjarahan sebagai tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi masyarakat terdampak.	Persamaan: Kedua media sama-sama mempertimbangkan aspek kemanusiaan dalam menilai penjarahan. Perbedaan: Detik.com lebih menyeimbangkan aspek kemanusiaan dan penegakan hukum, sedangkan Tribunnews.com lebih menekankan kondisi masyarakat sebagai korban keadaan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Menekankan percepatan bantuan dengan tetap mempertimbangkan kondisi pelaku serta proses hukum.	Menekankan percepatan bantuan melalui koordinasi berbagai pihak dan pemulihan	Persamaan: Kedua media sama-sama menekankan percepatan penyaluran bantuan sebagai solusi.

		akses menuju wilayah terdampak.	Perbedaan: Detik.com lebih menekankan penanganan yang disesuaikan dengan kondisi pelaku, sedangkan Tribunnews.com lebih menekankan koordinasi dan pemulihan akses agar bantuan segera diterima masyarakat.
--	--	---------------------------------	--

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perbandingan *framing*, terlihat bahwasanya *Detik.com* dan *Tribunnews.com* memiliki kesamaan saat membingkai aksi penjarahan sebagai peristiwa yang terjadi dalam situasi bencana. Kedua media tidak hanya menampilkan penjarahan sebagai tindakan melanggar hukum, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi yang muncul akibat banjir, seperti terganggunya distribusi bantuan dan kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya kedua media sama-sama memandang aksi penjarahan sebagai peristiwa yang tidak dapat dipisahkan dari situasi bencana yang melatarbelakanginya.

Meskipun demikian, kedua media memiliki penekanan *framing* yang berbeda. *Detik.com* lebih banyak mengarahkan perhatian pembaca pada jalannya peristiwa, penyebab terjadinya penjarahan, serta upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dan aparat. Sementara itu, *Tribunnews.com* lebih menonjolkan kondisi masyarakat terdampak sebagai latar belakang terjadinya penjarahan, sehingga pemberitaannya lebih memperlihatkan sisi kemanusiaan yang dialami masyarakat selama bencana.

Perbedaan tersebut membuktikan bahwasanya setiap media memiliki cara yang beragam saat membingkai peristiwa yang sama. Hal tersebut sejalan dengan teori *framing* Robert N. Entman yang menjelaskan bahwasanya media menyeleksi fakta dan menonjolkan aspek khusus dalam suatu peristiwa. Temuan ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang membuktikan bahwasanya media mampu memberikan penekanan *framing* yang berbeda meskipun memberitakan peristiwa yang sama. Dengan demikian, perbedaan penekanan yang dilakukan oleh kedua media menghasilkan sudut pandang pemberitaan yang berbeda, meskipun keduanya mengangkat peristiwa penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ja'is dan Risiko (2024), yang bahwasanya media *online* dapat membingkai peristiwa yang sama dengan penekanan yang berbeda pada setiap perangkat *framing* Robert N. Entman. Temuan

serupa juga ditemukan dalam penelitian Harnia et al. (2021) bahwa media memiliki cara yang berbeda dalam membingkai peristiwa bencana. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada *framing* tindakan penjarahan sebagai dampak sosial dalam situasi bencana. Temuan tersebut membuktikan bahwasanya setiap media memiliki *framing* yang berbeda saat menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa yang sama.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis *framing* pemberitaan aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga pada peristiwa banjir Sumatera di media online *Detik.com* dan *Tribunnews.com* melalui model *framing* Robert N. Entman, maka dapat disimpulkan seperti berikut:

1. *Detik.com* membingkai aksi penjarahan Indomaret oleh warga Sibolga sebagai dampak dari situasi darurat akibat bencana banjir dengan penekanan pada kronologi peristiwa, penyebab penjarahan, serta upaya penanganan pemerintah dan aparat.
2. *Tribunnews.com* membingkai aksi penjarahan sebagai bagian dari kondisi sosial masyarakat terdampak bencana. Pemberitaannya lebih menonjolkan aspek kemanusiaan, keterbatasan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pokok, serta pentingnya percepatan bantuan dan pemulihan pascabencana.
3. Perbandingan kedua media menunjukkan bahwa *Detik.com* lebih menonjolkan kronologi dan upaya penanganan, sedangkan *Tribunnews.com* lebih menonjolkan kondisi masyarakat terdampak. Temuan ini sejalan dengan teori *framing* Robert N. Entman yang menyampaikan bahwasanya setiap media dapat memberikan penekanan yang berbeda terhadap aspek tertentu dalam pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Iaras. (2020). *Analisis framing pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 di harian Kompas.com dan Jawapos.com*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur. 1–9.
- Aisyah, S. (2024). *Analisis Framing Robert N. Entman Dalam Pemberitaan Konflik Palestina-Israel Pada Media Online Kompas.Com Edisi 7-9 Oktober 2023*. 69–76.
- Ambarita, Y. M. (2024). *Pemahaman mahasiswa PGSD tentang konsep bencana alam dan penerapannya dalam pembelajaran*. Pedagog Jurnal Ilmiah, 2(2), 39–44.
- Anshori, M. (2020). *Konstruksi Realitas Media Online atas Pemberitaan “ Raja Pendahuluan Era globalisasi telah merasuk ke. 1 (1), 81–94*.
- Assaudi, B. (2024). *Analisis Pemberitaan Banjir Lahar Dingin di Sumatera Barat dalam Media Detik.com dan Antaranwes.com*. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(5), 1839–1857.
- Aditia, & Ramli, M. R. (2026). *Analisis framing pemberitaan kasus pagar laut di Tangerang Banten pada media Radarbanten.co.id*. *Journal of Education and*

- Dharmika, I. G., & Widaswara, R. Y. (2025). *Analisis Framing Media Kompas Terkait Banjir di Sumatera*. 6, 82–85.
- Fauziah, A. (2025). *Pertanggungjawaban pidana tindak penjarahan pada keadaan darurat akibat minimnya bantuan pasca musibah di Sumatera*. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 9(12), 27–34.
- Gogali, V. A., Pradipta, A., Haikal, A., & Ichsan, M. (2021). *Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas . com Dan Detik . com Tanggal 9-11*. 12(30), 67–74.
- Ja'is, A. R. F. (2024). *Analisis Framing Model Robert N . Entman pada Pemberitaan Larangan Paham Wahabi di Media CNNIndonesia . com dan*. 1(1), 54–70.
- Jamil, S. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Glorifikasi*. 9(2), 289–306.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2025). *Jarah*. <https://www.kbbi.web.id/jarah>
- Khoerunisa, D. (2024). *Analisis Framing Model Robert N . Etnman Pada Pemberitaan Kebocoran Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online Dhina Khoerunisa*. 8(3), 153–162.
- Kurniawati, D., & Simamora, A. J. J. (2024). *Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Jokowi Mengganggu Saat Ditanya Soal Reshuffle Kabinet (Studi Pada Situs Berita Online Detik.Com Edisi 26 Desember 2022)*. *Semar : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 59–64. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i1.619>
- Milawaty. (2020). *Kota Palu Melalui Pendekatan Pinheiro Principles Dan Psikologi Sosial Natural Post - Disaster Social Issues : Case Study Of Looting In Palu City Based On Pinheiro Principles And Social*. 123–140.
- Muhammad Alberian Reformansyah, D. P. W. W. M. S. (2020). *Analisis Framing Robert Entman Tentang Berita Kompas.Com dan Detik.Com Tentang Kasus "IDI KACUNG WHO"*. 306–314.
- Muharrom, F., Radivan, Z., & Feriyanti, O. P. (2025). *Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia . com dan Tempo . Co (Analisis Framing R Entman)*. 1, 1–14.
- Neng Tika Harnia, Rizki Teja Pratama, H. S. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Banjir Di Kalimantan*. 5(1), 1–9.
- Nexen Alexandre Pinontoan, U. W. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di January*, 11–24.
- Nur Auwaliah Amin, R. F. (2024). *Konstruksi Realitas Media: Analisis Framing Pemberitaan Penyanderaan Pilot Susi Air di CNNIndonesia dan Tribunnews*. VII(2).
- Pradana, F. C., & Anggraini, R. (2023). *Analisis Fraaming Pemberitaan "Jokowi 3 Periode" dalam Portal Berita Online*. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 52. <https://doi.org/10.33376/ik.v7i2.1915>
- Pratama, R. S., Puspanidra, T., & Aminah, R. S. (2023). *Persepsi Pembaca Terhadap*

Pemberitaan “Mk Tolak Legalisasi Ganja Medis Untuk Kesehatan!” Di Portal Berita Detikcom. Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, 7(2), 162–169.
<https://doi.org/10.33751/jpsik.v7i2.9394>

Putri, R., & Setiawan, H. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik . com dan Tribunnews . com : Kasus Pelecehan Seksual di Universitas Andalas.* 9(1), 283–290. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4450>

Rahman, R. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Ferdy Sambo di Media Online Viva . co . id.* 6(2), 278–293.

Sihite, A. S. R., Sijabat, N. V. V., & Rohma, P. N. (2024). *Analisis framing pemberitaan media online cnnindonesia.com dan kompas.com terhadap kasus sidang Mahkamah Konstitusi, Bawaslu DKI mengenai pelanggaran Pemilu 2024.* Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication, 5(2), 63–73.

Udin, Muliadi Mau, M. A. (2025). *Analisis Framing Isu Lingkungan Pada Pemberitaan Media Lokal Rakyatmaluku.com.* 7(2), 142–160.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (2007). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66.

Yuliastina, R., & Kurniawan, M. B. (2020). *Analisa framing pemberitaan Jokowi dalam pemberantasan korupsi terkait revisi Undang-Undang KPK dalam media berita online Tempo.co. Public Corner, 15(1).*
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/892>